



Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi Dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam

Uswatun Hasanah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul

Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

uh6475691@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jalan P.B. Sudirman No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Korespondensi penulis: uh6475691@gmail.com*

Abstract. *This study examines the contributions of Imam Abu Hasan Al-Ash'ari and Imam Abu Mansur Al-Maturidi in shaping the Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) school of thought and its implications for Islamic education. Both imams are considered foundational figures in Islamic theology, and their ideas have influenced the development of the creed (aqidah), Islamic theology (ilm al-kalam), and Islamic philosophy in various Islamic educational institutions throughout history. Through a qualitative research method with a literature review approach, this study analyzes both primary and secondary sources, including classical texts and modern interpretations, to assess the relevance of their thoughts in the context of contemporary Islamic education systems. The findings indicate that the Ash'arite and Maturidite theological frameworks, which emphasize the balance between revelation and rationality, have been instrumental in shaping curricula, teaching methodologies, and approaches to religious understanding. The concept of moderation, or wasatiyyah, in both theological schools is central to this approach, encouraging a balanced interpretation of Islamic teachings that addresses modern challenges. The study concludes that integrating the principles of Ash'arite and Maturidite theology into contemporary educational practices offers valuable insights into fostering a more inclusive, balanced, and rational approach to Islamic learning.*

Keywords: *Ahlussunnah wal Jama'ah, Imam Al-Ash'ari, Imam Al-Maturidi, Islamic Education, Islamic Moderation.*

Abstrak. Studi ini mengkaji kontribusi Imam Abu Hasan Al-Ash'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi dalam membentuk pemikiran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Kedua imam ini dianggap sebagai tokoh-tokoh dasar dalam teologi Islam, dan pemikiran mereka telah memengaruhi perkembangan aqidah, ilmu kalam, dan filsafat Islam di berbagai lembaga pendidikan Islam sepanjang sejarah. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, studi ini menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk teks-teks klasik dan interpretasi modern, untuk menilai relevansi pemikiran mereka dalam konteks sistem pendidikan Islam kontemporer. Hasil temuan menunjukkan bahwa kerangka teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah, yang menekankan keseimbangan antara wahyu dan rasionalitas, telah berperan penting dalam membentuk kurikulum, metodologi pengajaran, dan pendekatan pemahaman agama. Konsep moderasi atau wasatiyyah dalam kedua aliran teologi ini sangat sentral dalam pendekatan ini, mendorong interpretasi ajaran Islam yang seimbang yang dapat menghadapi tantangan modern. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah dalam praktik pendidikan kontemporer menawarkan wawasan berharga dalam membangun pendekatan pembelajaran Islam yang lebih inklusif, seimbang, dan rasional.

Kata Kunci: Ahlussunnah wal Jama'ah, Imam Al-Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Moderasi Islam, Pendidikan Islam,

1. LATAR BELAKANG

Dalam perjalanan sejarah pemikiran Islam, teologi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) mengalami perkembangan yang signifikan berkat peran besar Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Keduanya meletakkan dasar-dasar teologi yang harmonis

antara wahyu dan akal, sehingga menjadi pijakan bagi sistem pendidikan Islam yang moderat serta berbasis pada rasionalitas (Sofa et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran mereka memiliki dampak yang luas, terutama dalam penyusunan kurikulum dan metode pengajaran ilmu kalam dan akidah (Arifin & Sofa, 2024). Konsep moderasi Islam yang mereka gagas menjadi relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern, seperti sekularisasi pendidikan, ekstremisme, dan polarisasi pemahaman agama di lingkungan akademik (Sofa, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemikiran Al-Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam, baik di tingkat pesantren maupun universitas (Sudaryanto & Sofa, 2025). Misalnya, studi oleh Al-Attas (1993) dan Rahmat (2018) menegaskan bahwa konsep teologi Aswaja memainkan peran penting dalam membentuk paradigma pendidikan Islam yang berbasis keilmuan dan nilai spiritual (Widayanti, 2025). Selain itu, penelitian oleh Hasyim (2020) menyoroti bagaimana moderasi Islam dalam teologi Asy'ariyah-Maturidiyah menjadi solusi dalam menangkal radikalisme di dunia pendidikan (Sofa & Sugianto, 2024).

Pemilihan judul "**Peran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam**" didasarkan pada urgensi kajian terhadap kontribusi dua tokoh ini dalam membangun sistem pendidikan Islam yang moderat dan rasional. Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan Islam di era globalisasi, pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah dapat menjadi referensi dalam membentuk kurikulum berbasis teologi yang seimbang antara wahyu dan akal (Amelia & Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana warisan intelektual kedua imam ini masih relevan dalam sistem pendidikan Islam modern (Firdausiyah & Sofa, 2025). Kajian ini juga dapat menjadi acuan dalam memperkaya bahan ajar akidah dan ilmu kalam di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam (Zakiyullah & Sofa, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini berfokus pada pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Kedua tokoh ini dikenal sebagai peletak dasar teologi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) yang menyeimbangkan antara wahyu dan akal (Hasan & Sofa, 2025).

Pemikiran Teologis Al-Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah

Secara umum, pemikiran Al-Asy'ariyah menekankan pada peran wahyu dalam menentukan kebenaran, sementara akal digunakan sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan wahyu (Muarriifah & Sofa, 2024). Dalam bukunya *Al-Ibanah an Usul ad-Diyanah*, Al-Asy'ari menjelaskan bahwa keyakinan harus didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan tetap memberikan ruang bagi akal untuk menjelaskan konsep-konsep teologi yang kompleks (Sukandarman & Sofa, 2024) sebagaimana diagram berikut:

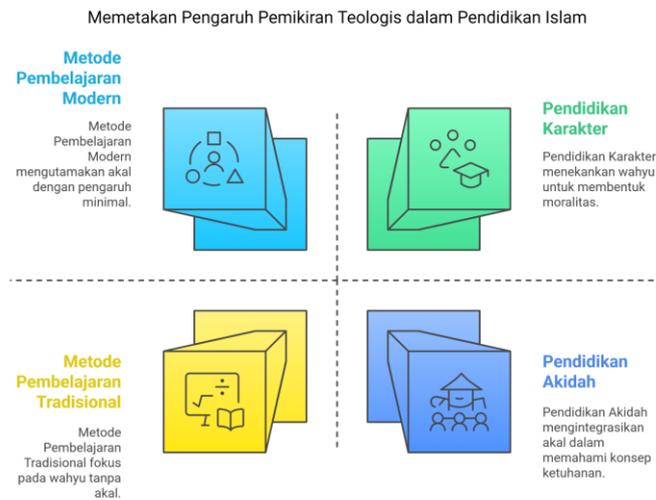


Diagram 1: Pemikiran Teologis

Di sisi lain, Maturidiyah yang dikembangkan oleh Imam Abu Mansur Al-Maturidi dalam Kitab *at-Tauhid* memberikan porsi lebih besar kepada akal dalam memahami ajaran agama (Hasanah & Sofa, 2025). Maturidiyah meyakini bahwa manusia dapat mengetahui keberadaan Tuhan melalui akal, bahkan sebelum menerima wahyu. Namun, dalam hal hukum syariat, wahyu tetap menjadi rujukan utama (Sofa, 2024).

Moderasi Islam dalam Pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah

Kedua aliran ini memiliki persamaan dalam menolak ekstremisme baik dalam bentuk pemikiran Mu'tazilah yang terlalu mengedepankan rasionalisme maupun pemikiran Jabariyah yang fatalistik (Sofa, 2023). Moderasi ini menjadikan pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah sebagai rujukan utama dalam membentuk karakter pendidikan Islam yang seimbang antara teks dan konteks, antara doktrin dan rasionalitas.

Menurut penelitian Rahmat (2025), konsep moderasi dalam Asy'ariyah dan Maturidiyah telah banyak diadopsi dalam pendidikan Islam, baik di pesantren tradisional maupun perguruan tinggi Islam modern (Zahra & Sofa, 2024). Hal ini sejalan dengan studi

Hasyim (2020) yang menyatakan bahwa pemikiran kedua imam ini dapat menjadi solusi bagi problematika pendidikan Islam kontemporer dalam menghadapi isu radikalisme dan sekularisme (Qomariyah & Sofa, 2025).

Relevansi Pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam Pendidikan Islam

Pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi telah memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam bidang:

- a. Akidah dan Ilmu Kalam – Konsep ketuhanan, sifat-sifat Allah, dan hubungan antara wahyu dan akal menjadi materi utama dalam kajian akidah di berbagai lembaga pendidikan Islam.
- b. Metode Pembelajaran – Pendekatan rasional dan dialogis dalam memahami agama banyak diadopsi oleh sistem pendidikan Islam.
- c. Pendidikan Karakter Islam– Moderasi pemikiran mereka membentuk karakter pendidikan Islam yang tidak ekstrem dan tetap relevan dalam konteks modern.

Dengan landasan ini, kajian teoretis ini menegaskan bahwa pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi tidak hanya berpengaruh dalam diskursus teologi, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam pendidikan Islam, baik dari aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun pembentukan karakter peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menganalisis pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi serta implementasinya dalam pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan historis mengenai peran kedua tokoh dalam membentuk pemikiran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) serta bagaimana pemikiran tersebut diadopsi dalam sistem pendidikan Islam (Harifah & Sofa, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab utama seperti *Al-Ibanah an Usul ad-Diyanah* karya Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan *Kitab at-Tauhid* karya Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Sementara itu, sumber sekunder mencakup buku dan jurnal yang membahas pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam konteks pendidikan Islam, serta berbagai artikel ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan (Parawansah & Sofa, 2025).

Sumber Primer

- **Al-Asy'ari, Abu Hasan.** *Al-Ibanah 'an Usul ad-Diyanah*. Beirut: Dar al-Jil, 1990.
Buku ini merupakan salah satu karya utama Imam Abu Hasan Al-Asy'ari yang menjelaskan dasar-dasar akidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam pendidikan Islam, kitab ini sering dijadikan rujukan dalam studi ilmu kalam dan akidah.
- **Al-Maturidi, Abu Mansur.** *Kitab at-Tauhid*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
Karya utama Imam Abu Mansur Al-Maturidi yang menjelaskan konsep tauhid dan rasionalitas dalam memahami agama Islam. Buku ini menjadi salah satu referensi penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran akidah di madrasah dan perguruan tinggi Islam.
- **Al-Baghdadi, Abdul Qahir.** *Al-Farq bayna al-Firaq*. Cairo: Maktabah Al-Madani, 1988.
Buku ini membahas berbagai mazhab teologi Islam, termasuk pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah. Buku ini sering dijadikan referensi dalam studi perbandingan teologi Islam di berbagai institusi pendidikan Islam.
- **Al-Juwayni, Imam al-Haramayn.** *Al-Irshad ila Qawathi' al-Adillah fi Usul al-I'tiqad*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
Karya ini membahas metodologi dalam ilmu kalam, yang menjadi fondasi bagi sistem pendidikan Islam berbasis Asy'ariyah.

Sumber Sekunder

- **Makdisi, George.** *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.
Buku ini membahas perkembangan institusi pendidikan Islam, termasuk pengaruh teologi Asy'ariyah dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam pada abad pertengahan.
- **Rahman, Fazlur.** *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
Buku ini membahas bagaimana pemikiran Islam, termasuk teologi Asy'ariyah dan Maturidiyah, beradaptasi dengan tantangan modern.
- **Esposito, John L.** *Islam: The Straight Path*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
Buku ini mengulas pemikiran Islam klasik hingga modern, termasuk kontribusi Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam pendidikan Islam.

- **Nasution, Harun.** *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa, Perbandingan.* Jakarta: UI Press, 1986. Buku ini menjadi salah satu rujukan penting dalam studi teologi Islam di Indonesia dan sering digunakan dalam kurikulum pendidikan Islam.
- **Azra, Azyumardi.** *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII.* Bandung: Mizan, 1994.
Buku ini mengkaji pengaruh pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam pendidikan Islam di Nusantara, khususnya di pesantren dan madrasah.

Artikel Jurnal

- **Hanafi, M. Ridwan.** “Moderasi Islam dalam Pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi.” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021), pp. 155-170.
Artikel ini membahas bagaimana konsep moderasi dalam pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah dapat diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer (Sofa et al., 2021).
- **Ismail, Ahmad.** “Pengaruh Teologi Asy'ariyah dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020), pp. 85-100.
Artikel ini mengkaji bagaimana teologi Asy'ariyah menjadi landasan dalam pengajaran akidah di pesantren dan universitas Islam di Indonesia.
- **Syahrizal, M.** “Peran Maturidiyah dalam Pengembangan Ilmu Kalam dan Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 2 (2019), pp. 112-130.
Artikel ini mengulas kontribusi Imam Al-Maturidi dalam ilmu kalam dan implikasinya dalam sistem pendidikan Islam (Sofa et al., 2021; Widayanti, 2025) Sebagaimana diagram berikut:

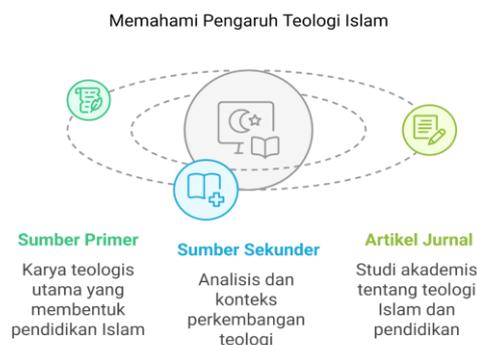


Diagram 2: Data Sumber Teologi Islam

Pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi terkait pemikiran kedua tokoh dalam sumber-sumber klasik maupun modern

(Nadia & Sofa, 2025). Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah isi dari kitab-kitab utama dan penelitian terdahulu guna memahami bagaimana pemikiran mereka diterapkan dalam pendidikan Islam (Sofa & Aziz, 2024).

Dalam proses analisis data, penelitian ini menerapkan metode analisis isi (content analysis). Tahapan yang dilakukan mencakup reduksi data, yaitu penyaringan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti konsep teologi, metode pendidikan, dan relevansi dengan tantangan pendidikan Islam modern; serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data.

Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi dalam dunia pendidikan Islam serta relevansinya dalam sistem pendidikan Islam modern.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan teologi Islam, khususnya dalam konsep Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Konsep-konsep yang mereka kembangkan tidak hanya berpengaruh dalam bidang akidah, tetapi juga menjadi dasar dalam sistem pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menganalisis beberapa aspek utama dari pemikiran mereka serta implikasinya dalam dunia pendidikan.

Kontribusi Pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam Pendidikan Islam

Pemikiran teologis yang dikembangkan oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi memiliki peran penting dalam pembentukan sistem pendidikan Islam. Kedua tokoh ini merupakan pelopor utama dalam pengembangan teologi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), yang menekankan keseimbangan antara wahyu dan akal dalam memahami ajaran Islam. Konsep-konsep yang mereka kembangkan tidak hanya membentuk kerangka pemikiran teologis, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap kurikulum, metode pengajaran, serta orientasi pendidikan Islam di berbagai institusi, baik di dunia Islam klasik maupun modern (Saleh, 2025).

Pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah menjadi landasan utama dalam pengajaran akidah dan ilmu kalam di berbagai institusi pendidikan Islam. Kitab-kitab seperti Al-Ibanah 'an Usul ad-Diyanah karya Al-Asy'ari dan Kitab at-Tauhid karya Al-Maturidi dijadikan

referensi utama dalam studi akidah dan ilmu kalam. Al-Juwayni dalam *Al-Irshad ila Qawathi' al-Adillah fi Usul al-I'tiqad* juga menegaskan bahwa pemikiran Asy'ariyah memiliki peran dalam menyusun metodologi pendidikan Islam, khususnya dalam memahami konsep ketuhanan dan sifat-sifat Allah.

Dalam perkembangan pendidikan Islam di dunia Islam klasik, konsep-konsep ini kemudian diadopsi dalam madrasah-madrasah, seperti yang dijelaskan oleh George Makdisi dalam *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Madrasah Nizhamiyah di Baghdad, misalnya, menjadikan pemikiran Asy'ariyah sebagai bagian dari kurikulum utama dalam pembelajaran akidah. Hal yang sama juga berlaku di dunia Islam Timur, di mana pemikiran Maturidiyah memiliki pengaruh kuat, terutama di wilayah Asia Tengah dan Turki.

Salah satu kontribusi utama dari pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pendidikan Islam adalah penguatan konsep moderasi dalam memahami ajaran Islam. Moderasi ini terwujud dalam pendekatan mereka yang tidak ekstrem dalam memahami hubungan antara wahyu dan akal. Dalam kajiannya, Fazlur Rahman dalam *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* menekankan bahwa pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah memungkinkan adanya dialog antara rasionalitas dan spiritualitas, yang relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Moderasi ini juga tercermin dalam implementasi pendidikan Islam di Indonesia, sebagaimana dibahas oleh Ahmad Ismail dalam jurnal *Pengaruh Teologi Asy'ariyah dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia*. Studi ini menunjukkan bahwa pengajaran akidah di pesantren dan perguruan tinggi Islam di Indonesia banyak merujuk kepada pemikiran Asy'ariyah, yang memberikan pemahaman keislaman yang moderat dan toleran.

Kontribusi lain dari pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi adalah pengaruhnya dalam metodologi pengajaran akidah dan ilmu kalam. Menurut Abdul Qahir Al-Baghdadi dalam *Al-Farq bayna al-Firaq*, pemikiran Asy'ariyah lebih cenderung menggunakan pendekatan dialektika (jadal) dalam memahami konsep-konsep teologi, sementara Maturidiyah lebih menekankan aspek rasionalitas dalam memahami ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, metodologi ini berpengaruh dalam cara penyampaian materi akidah di berbagai lembaga pendidikan Islam. Syahrizal dalam jurnal *Peran Maturidiyah dalam Pengembangan Ilmu Kalam dan Pendidikan Islam* menegaskan bahwa metode pemikiran Maturidiyah banyak digunakan dalam pengajaran filsafat Islam, terutama dalam kajian hubungan antara agama dan sains.

Di Indonesia, pengaruh pemikiran Asy'ariyah sangat dominan dalam sistem pendidikan Islam, terutama di pesantren dan madrasah. Azyumardi Azra dalam Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII menjelaskan bahwa ulama-ulama Nusantara yang belajar di Timur Tengah membawa pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah ke Indonesia. Pemikiran ini kemudian dikembangkan di pesantren-pesantren dan menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam tradisional.

Harun Nasution dalam Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa, Perbandingan juga menegaskan bahwa pendekatan Asy'ariyah dalam memahami ajaran Islam telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam pengajaran akidah di berbagai institusi pendidikan tinggi Islam.

Pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan Islam, baik dalam penyusunan kurikulum, pengembangan metodologi pengajaran, maupun dalam membentuk pemahaman Islam yang moderat. Konsep moderasi yang mereka usung memberikan keseimbangan antara wahyu dan akal, sehingga relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era modern. Pemikiran ini tidak hanya berperan dalam dunia Islam secara umum, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam membentuk pemahaman keislaman yang moderat dan toleran di kalangan pelajar dan akademisi.

Implikasi dalam Kurikulum dan Metode Pengajaran

Penerapan pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam sistem pendidikan Islam tampak dalam beberapa aspek, seperti:

- a. Materi Ajar: Konsep teologi moderat mereka menjadi landasan utama dalam pengajaran ilmu kalam dan akidah di berbagai institusi pendidikan Islam. Kitab-kitab karya para ulama Asy'ariyah dan Maturidiyah masih digunakan sebagai referensi utama dalam memahami konsep ketuhanan dan sifat-sifat Allah.
- b. Metode Pengajaran: Metode argumentatif dan dialogis yang digunakan dalam pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan rasional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan tidak hanya menerima dogma tanpa pemahaman yang kuat.
- c. Pembentukan Karakter Moderat: Pemikiran mereka menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, sehingga mampu membentuk pola pikir yang moderat dan toleran. Hal ini penting dalam membangun pemahaman Islam yang tidak ekstrem, baik dalam bentuk liberalisme maupun fundamentalisme.

Relevansi dengan Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Di era modern, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti sekularisme, radikalisme, dan pemahaman agama yang tekstualis. Pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah menawarkan solusi dengan pendekatan yang seimbang antara akal dan wahyu, sehingga dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Konsep moderasi dalam teologi Asy'ariyah dan Maturidiyah menjadi dasar dalam membangun pemikiran Islam yang inklusif dan kontekstual sebagaimana diagram berikut:

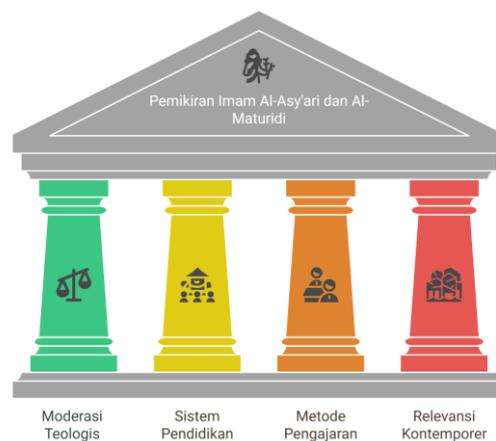


Diagram 3: Pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah

Diagram diatas merupakan pemikiran mereka juga dapat diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi, sistem pendidikan Islam perlu mengadaptasi metode pengajaran yang lebih interaktif tanpa meninggalkan landasan teologi yang kokoh. Dalam hal ini, pemikiran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi tetap relevan dalam membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi memiliki pengaruh besar dalam pendidikan Islam. Moderasi dalam teologi mereka telah menjadi acuan dalam pembentukan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pendidikan Islam modern. Konsep keseimbangan antara wahyu dan akal yang mereka kembangkan tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era kontemporer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan teologi Islam, khususnya dalam membangun dasar-dasar pemikiran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Konsep moderasi yang mereka usung telah memberikan landasan yang kuat dalam sistem pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam.

Secara keseluruhan, pemikiran mereka berkontribusi dalam membentuk kurikulum pendidikan Islam yang menyeimbangkan antara wahyu dan rasionalitas. Metode pengajaran yang berbasis argumentasi dan dialog mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Selain itu, pemikiran mereka juga relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer, seperti sekularisme, radikalisme, dan pemahaman agama yang tekstualis.

Sebagai saran, penerapan pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam pendidikan Islam perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Institusi pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan konsep moderasi Islam dalam kurikulum dan metode pengajaran guna membentuk generasi muslim yang berakidah kuat, berpikiran kritis, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijaksana. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi akidah juga menjadi tantangan yang harus direspons dengan inovasi dan strategi yang tepat agar nilai-nilai Islam tetap relevan dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep Islam Rahmatan lil'Alamin dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Muarriifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai kesejahteraan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Saleh, M. N. I. (2025). Perceptions of pesantren leaders towards Islamic moderation approaches in combating radicalism and terrorism. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1), 2474826.
- Sofa, A. R. (2023). أجد نبوية كل لغة وال تاذوي الاب تداوي ال تعلم اهجمن في ال عرب ية ال لغة إل حاح. 5.0. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7(1).
- Sofa, A. R. (2024). *Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo*. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R., & Aziz, A. (2024). Development of professional competence for Arabic language teachers at Madrasah Aliyah Model Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 128–143.
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi keragaman linguistik bahasa Arab di negara Arab dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 517–542.

- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidikan bahasa Arab: Problematika dan solusi dalam studi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774.
- Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam: Kecerdasan spiritual dan emosional melalui kitab Mahfudzot untuk menumbuhkan akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02).
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas kefasihan bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya peningkatan media Wordwall terhadap motivasi belajar pada pelajaran SKI materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.